

Nama : Amelia Rasya Safitri
Kelas : 2025B
NPM : 2513031015
Materi : Psikologi Pendidikan dan Bimbingan
Dosen : Musihom, M.Pd.I.
Tanggal : 14 April 2026

1) Psikologi Pendidikan berfungsi sebagai "peta jalan" bagi Pendidik. Urgensinya terletak pada kemampuan Pendidik untuk memahami fenomena psikologis yang terjadi di kelas. Ini mencakup pemahaman tentang cara siswa belajar, motivasi, dan cara menyusun strategi instruksional yang efektif. Tanpa ini, Pengajaran hanyalah transfer informasi tanpa mempertimbangkan kesiapan mental Penerimaannya.

Dampak jika tidak memahami perkembangan individu:

Jika seorang pendidik mengabaikan aspek perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik), maka akan terjadi mismatch (ketidaksesuaian). Akibatnya:

- Target yg tidak realistis.

Memberikan materi yg terlalu sulit atau terlalu mudah bagi fase usia siswa

- Frustrasi Akademik:

Siswa merasa gagal karena metode pengajar tidak sesuai dengan tahap kematangan otak mereka.

- Kegagalan Empati:

Pendidik akan sulit memahami perilaku menyimpang siswa akan tidak tahu bahwa itu mungkin bagian dari krisis perkembangan (misalnya masa remaja).

2) Secara psikologis, aktivitas dasar manusia meliputi proses kognisi (berpikir / mengetahui), Afeksi (Perasaan / emosi), dan Konasi (kehendak / psikomotorik). Ketiganya merupakan satu kesatuan dalam berinteraksi dengan lingkungan. Urgensi bagi Pendidik:

- Merancang Pembelajaran Holistik:

Tidak hanya fokus pada nilai angka (kognitif), tapi juga menyentuh minat (afeksi) dan keterampilan praktis (konasi).

- Diagnosa Kesulitan Belajar:

Pendidik dapat mengidentifikasi apakah hambatan siswa terletak pada pemahamannya, motivasinya yang rendah, atau kendala fisik / kehendaknya.

3) Setiap siswa memiliki latar belakang yang berbeda. Memahami karakteristik (Inteligensi, gaya belajar, kepribadian) membantu Pendidik melakukan

Pembelajaran berdiferensiasi: agar setiap anak merasa terfasilitasi.

Membentuk karakter siswa dari pola asuh kurang baik:

Untuk siswa dgn latar belakang pola asuh yang kurang mendukung (misalnya neglectful atau authoritarian), pendidik dapat melakukan:

- **Role Modeling**: Menjadi figur otoritas yang stabil, hangat, dan konsisten di sekolah (menggantikan peran yang hilang di rumah).
- **Pemberian Reward & Reinforcement**: Memberikan apresiasi atas progres sekecil apapun untuk membangun harga diri (self-esteem) yang mungkin hancur di rumah.
- **Pendekatan Humanistik**: Mengutamakan komunikasi interpersonal sebelum menuntut prestasi akademik tinggi.

4) Proses yang mempengaruhi:

(1) Internal: Kesehatan fisik, kecerdasan, minat, motivasi, dan bakat.

(2) Eksternal: Lingkungan sekolah (kurikulum, fasilitas, dan hubungan sosial (guru - murid, murid - murid)).

Menciptakan proses belajar yang baik:

- **Interaktif**: Mengubah posisi siswa dari objek pasif menjadi subjek aktif (diskusi, eksperimen).
- **Kontekstual**: Menghubungkan materi dengan kehidupan nyata agar siswa merasa ilmu tersebut bermanfaat.
- **Aman secara psikologis**: Menciptakan iklim kelas di mana siswa tidak takut salah saat bertanya atau mencoba.

5) Situasi belajar yang baik:

Situasi yang ideal adalah yang memiliki kenyamanan fisik (tata ruang, sirkulasi udara) dan kenyamanan psikologis (saling menghormati).

Pembelajaran harus menantang (challenging) namun tetap dapat dicapai (achievable).

Tips Mengelola Emosi (menghadapi peserta didik yang bad mood):

- **Reframing**: Ubah sudut pandang. Arah-alih melihat siswa sebagai "pengganggu", lihatlah sebagai individu yang sedang "membutuhkan bantuan" atau "ingin perhatian".
- **Self-Regulation (Teknik STOP)**: Ambil nafas dalam sebelum merespon perilaku siswa. Jangan merespon saat emosi sedang di puncak.
- **Separasi personal**: Sadari bahwa perilaku buruk siswa biasanya bukan serangan pribadi terhadap anda, melainkan cerminan

dari masalah internal siswa tersebut.

- Time-out positif: jika emosi sudah sangat terganggu, berikan tugas mandiri sebentar kepada kelas untuk memberi anda ruang menenangkan diri selama beberapa menit.